



ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI : STUDI PADA PT PYRIDAM FARMA TBK DAN PT DARYA VARIA LABORATORIA TBK

Fitriani^{1*}, Puji Muniarty²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fitriani.stiebima23@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze and compare the financial performance of PT Pyridam Farma Tbk and PT Darya-Varia Laboratoria Tbk during the period 2015–2024. The research employs a descriptive comparative method with a quantitative approach. The data used are secondary data in the form of annual financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange and the official websites of the companies. The analysis is conducted using financial ratios, including liquidity ratios (Current Ratio and Quick Ratio), solvency ratios (Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio), and profitability ratios (Return on Assets and Return on Equity). The results indicate that PT Darya-Varia Laboratoria Tbk demonstrates more stable and consistent financial performance compared to PT Pyridam Farma Tbk. In terms of liquidity, Darya-Varia shows a better ability to meet its short-term obligations. In terms of solvency, Darya-Varia maintains a lower and more controlled level of leverage, while Pyridam exhibits a significant increase in debt since 2021. In terms of profitability, Darya-Varia maintains stable performance, whereas Pyridam shows high fluctuations and even experiences losses in the final years of the study.*

Keywords: *financial performance, financial ratios, liquidity, solvency, profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Pyridam Farma Tbk dan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk selama periode 2015–2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), serta rasio profitabilitas (*Return on Assets* dan *Return on Equity*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Darya-Varia Laboratoria Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan konsisten dibandingkan PT Pyridam Farma Tbk. Dari aspek likuiditas, Darya-Varia menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dari aspek solvabilitas, Darya-Varia memiliki tingkat leverage yang lebih rendah dan terkendali, sedangkan Pyridam menunjukkan peningkatan utang yang signifikan sejak tahun 2021. Dari aspek profitabilitas, Darya-Varia mampu mempertahankan kinerja yang stabil, sementara Pyridam menunjukkan fluktuasi yang tinggi bahkan mengalami kerugian pada periode akhir penelitian.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio keuangan, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Industri farmasi merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung sistem kesehatan nasional. Permintaan terhadap produk farmasi cenderung stabil bahkan meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, serta dinamika penyakit yang terus berkembang. Kondisi ini mendorong perusahaan farmasi untuk tidak hanya fokus

pada inovasi produk, tetapi juga menjaga kinerja keuangan yang sehat agar mampu bertahan dan bersaing dalam jangka panjang.

Kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Informasi ini tidak hanya penting bagi pihak internal perusahaan, tetapi juga bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan analisis rasio keuangan. Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada satu perusahaan atau membandingkan perusahaan dalam sektor yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh strategi manajemen, struktur modal, serta efisiensi operasional perusahaan. Namun, penelitian yang secara spesifik membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan dalam sektor farmasi yang sama, khususnya antara PT Pyridam Farma Tbk dan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, masih relatif terbatas.

Keterbatasan tersebut membuka peluang untuk melakukan penelitian komparatif guna mengetahui perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan lebih baik serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan melakukan analisis secara berdampingan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai posisi keuangan masing-masing perusahaan dalam industri yang sama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana kinerja keuangan PT Pyridam Farma Tbk dan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk jika diukur menggunakan rasio keuangan, dan (2) apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Pyridam Farma Tbk dan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk berdasarkan rasio keuangan yang digunakan, serta untuk mengetahui perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik selama periode penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah berupa kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang analisis kinerja keuangan, khususnya pada sektor farmasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan metode deskriptif komparatif bertujuan untuk menggambarkan serta membandingkan kinerja keuangan dua perusahaan dalam sektor yang sama tanpa melakukan pengujian hipotesis secara statistik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) PT Pyridam Farma Tbk dan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta website resmi masing-masing perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2015–2024 dengan pertimbangan ketersediaan dan konsistensi data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan farmasi yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2015–2024, dan (3) memiliki data yang relevan dengan variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh dua perusahaan sebagai sampel, yaitu PT Pyridam Farma Tbk dan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan meliputi:

1. Rasio Likuiditas, yang diukur dengan:
 - *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar.
 - *Quick Ratio* (QR), yaitu perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan liabilitas lancar.
2. Rasio Solvabilitas, yang diukur dengan:
 - *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu perbandingan antara total liabilitas dengan total aset.

- *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas.
3. Rasio Profitabilitas, yang diukur dengan:
- *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset.
 - *Return on Equity* (ROE), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas.

Hasil perhitungan rasio keuangan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai rasio antar perusahaan dan antar periode penelitian. Analisis dilakukan untuk melihat perbedaan kinerja serta kecenderungan (trend) masing-masing perusahaan selama periode 2015–2024.

Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel untuk menghitung rasio keuangan, kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan proses analisis dan interpretasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Rasio Likuiditas

Tabel 1. Perbandingan Rasio Likuiditas PT Pyridam Farma Tbk dan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk Tahun 2015–2024

Tahun	CR PYFA	CR DVLA	QR PYFA	QR DVLA
2015	1,99	3,49	1	2,82
2016	2,19	2,85	1,13	2,29
2017	3,52	2,66	1,86	2,2
2018	2,76	2,89	1,5	2,22
2019	3,53	2,91	1,9	2,15
2020	2,89	2,52	1,75	1,85
2021	1,3	2,57	0,72	1,84
2022	1,82	3	1,11	1,95
2023	1,94	2,86	1,17	1,96
2024	1,28	2,69	0,9	1,99

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) menunjukkan perbedaan yang cukup jelas antara PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) dan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA).

Secara umum, DVLA menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi dan stabil dibandingkan PYFA. Hal ini terlihat dari nilai CR DVLA yang konsisten berada di atas 2 sepanjang periode penelitian, bahkan beberapa kali mendekati atau melebihi 3. Selain itu, nilai QR DVLA juga relatif tinggi dan stabil di kisaran 1,8–2,8, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan.

Sebaliknya, PYFA menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada periode 2017–2019, PYFA sempat memiliki nilai CR yang tinggi, bahkan melampaui DVLA. Namun, setelah tahun 2020, terjadi penurunan yang cukup tajam, terutama pada tahun 2021 dan 2024 di mana nilai CR mendekati batas minimum yang dianggap aman. Hal yang sama juga terlihat pada QR, yang pada beberapa tahun berada di bawah 1, menunjukkan bahwa aset lancar tanpa persediaan tidak cukup untuk menutupi liabilitas jangka pendek.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun PYFA pernah berada pada posisi likuiditas yang kuat, perusahaan tidak mampu mempertahankan kestabilan tersebut dalam jangka panjang. Penurunan rasio likuiditas ini dapat mencerminkan adanya peningkatan kewajiban jangka pendek atau penurunan kualitas aset lancar.

Di sisi lain, kestabilan DVLA menunjukkan manajemen modal kerja yang lebih baik dan konsisten. Perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek, sehingga risiko likuiditas relatif lebih rendah.

Namun demikian, nilai likuiditas yang terlalu tinggi seperti yang terjadi pada DVLA juga perlu dicermati, karena dapat mengindikasikan adanya aset yang kurang dimanfaatkan secara optimal. Dengan kata lain, perusahaan mungkin terlalu konservatif dalam mengelola aset lancarnya sehingga berpotensi mengurangi efisiensi.

Hasil Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Perbandingan Rasio Solvabilitas PT Pyridam Farma Tbk dan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk Tahun 2015–2024

Tahun	DAR PYFA	DAR DVLA	DER PYFA	DER DVLA
2015	0,37	0,29	0,58	0,41

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI : STUDI PADA
PT PYRIDAM FARMA TBK DAN PT DARYA VARIA LABORATORIA TBK**

2016	0,37	0,3	0,58	0,42
2017	0,32	0,32	0,47	0,47
2018	0,36	0,29	0,57	0,4
2019	0,35	0,29	0,53	0,4
2020	0,31	0,33	0,45	0,5
2021	0,79	0,34	3,82	0,51
2022	0,71	0,3	2,44	0,43
2023	0,77	0,31	3,26	0,45
2024	0,82	0,33	4,59	0,49

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) dan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), terutama setelah tahun 2020.

Secara umum, DVLA menunjukkan tingkat solvabilitas yang stabil sepanjang periode penelitian. Nilai DAR berada pada kisaran 0,29–0,34 dan DER pada kisaran 0,40–0,51, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat dengan proporsi utang yang relatif terkendali. Stabilitas ini mengindikasikan bahwa DVLA mampu mengelola pendanaan secara konsisten dengan risiko keuangan yang relatif rendah.

Sebaliknya, PYFA menunjukkan perubahan yang sangat drastis. Pada periode 2015–2020, nilai DAR dan DER PYFA masih berada pada tingkat yang relatif normal dan tidak jauh berbeda dengan DVLA. Namun, начиная tahun 2021 terjadi lonjakan yang signifikan, di mana DAR meningkat hingga di atas 0,70 dan DER melonjak tajam hingga mencapai 3,82 bahkan 4,59 pada tahun 2024.

Lonjakan ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset PYFA dibiayai oleh utang, serta ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pendanaan eksternal. Nilai DER yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa jumlah utang jauh melebihi modal sendiri, sehingga meningkatkan risiko keuangan perusahaan secara signifikan.

Kondisi ini tidak bisa dianggap sebagai fluktuasi biasa, melainkan merupakan indikasi adanya perubahan strategi pendanaan atau tekanan keuangan yang serius.

Tingginya leverage dapat memberikan peluang peningkatan keuntungan, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko gagal bayar dan ketidakstabilan keuangan.

Dibandingkan dengan DVLA yang cenderung konservatif dan stabil, PYFA menunjukkan profil risiko yang jauh lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa DVLA lebih mampu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri, sementara PYFA cenderung agresif dalam menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan.

Hasil Rasio Profitabilitas

Tabel 3. Perbandingan Rasio Profitabilitas PT Pyridam Farma Tbk dan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk Tahun 2015–2024

Tahun	ROA PYFA	ROA DVLA	ROE PYFA	ROE DVLA
2015	1,93%	7,84%	3,05%	11,08%
2016	3,08%	9,93%	4,88%	14,09%
2017	4,47%	9,89%	6,55%	14,53%
2018	4,52%	11,92%	7,10%	16,72%
2019	4,90%	12,12%	7,49%	16,98%
2020	9,67%	8,16%	14,02%	12,22%
2021	0,68%	7,03%	3,28%	10,63%
2022	18,12%	7,43%	62,27%	10,64%
2023	-5,60%	7,17%	-23,87%	10,42%
2024	-5,68%	7,22%	-31,77%	10,78%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan perbedaan pola yang sangat kontras antara PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) dan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA).

DVLA menunjukkan kinerja profitabilitas yang relatif stabil sepanjang periode penelitian. Nilai ROA berada pada kisaran 7%–12%, sementara ROE berada pada kisaran 10%–17%. Meskipun terjadi penurunan setelah tahun 2019, perusahaan tetap mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang positif dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa DVLA memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Sebaliknya, PYFA menunjukkan pola yang sangat fluktuatif. Pada periode 2015–2019, profitabilitas perusahaan relatif rendah namun mengalami tren peningkatan. Pada tahun 2020, terjadi lonjakan yang cukup signifikan, di mana ROA dan ROE meningkat tajam dan bahkan mendekati kinerja DVLA.

Namun, setelah tahun 2020, kinerja PYFA mengalami ketidakstabilan yang ekstrem. Pada tahun 2021 terjadi penurunan drastis, kemudian pada tahun 2022 terjadi lonjakan yang sangat tinggi, khususnya pada ROE yang mencapai 62,27%. Nilai ini secara teoritis tidak selalu mencerminkan kinerja yang sehat, melainkan dapat disebabkan oleh struktur modal yang tidak seimbang, seperti ekuitas yang kecil dibandingkan dengan laba atau penggunaan utang yang sangat tinggi.

Kondisi ini semakin diperparah pada tahun 2023 dan 2024, di mana PYFA mengalami profitabilitas negatif. Nilai ROA dan ROE yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian, sehingga tidak mampu menghasilkan laba dari aset maupun modal yang dimiliki.

Jika dikaitkan dengan hasil analisis solvabilitas sebelumnya, tingginya nilai DER pada PYFA setelah tahun 2021 berpotensi menjadi faktor yang memengaruhi ketidakstabilan profitabilitas. Ketergantungan yang tinggi terhadap utang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan laba perusahaan.

Secara keseluruhan, DVLA menunjukkan kinerja profitabilitas yang lebih stabil dan berkelanjutan, sedangkan PYFA menunjukkan pola kinerja yang tidak konsisten dengan tingkat risiko yang lebih tinggi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif komparatif terhadap kinerja keuangan PT Pyridam Farma Tbk dan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk selama periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pola dan kualitas kinerja keuangan kedua perusahaan.

Dari aspek likuiditas, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih stabil dan konsisten dibandingkan PT Pyridam Farma Tbk. Sementara itu, PT Pyridam Farma Tbk mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, terutama setelah tahun 2020, yang mengindikasikan ketidakstabilan dalam pengelolaan kewajiban jangka pendek.

Dari aspek solvabilitas, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk memiliki struktur modal yang relatif sehat dengan tingkat utang yang terkendali. Sebaliknya, PT Pyridam Farma Tbk mengalami peningkatan leverage yang sangat tinggi sejak tahun 2021, yang tercermin dari lonjakan nilai Debt to Equity Ratio (DER). Kondisi ini menunjukkan meningkatnya ketergantungan terhadap utang dan risiko keuangan yang lebih besar.

Dari aspek profitabilitas, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk menunjukkan kinerja yang lebih stabil dengan kemampuan menghasilkan laba yang konsisten. Sebaliknya, PT Pyridam Farma Tbk menunjukkan pola yang sangat fluktuatif, dengan peningkatan yang tajam pada periode tertentu namun diikuti oleh penurunan hingga mengalami kerugian pada tahun-tahun terakhir.

Secara keseluruhan, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan, sedangkan PT Pyridam Farma Tbk menunjukkan potensi pertumbuhan yang tinggi namun disertai dengan tingkat risiko yang lebih besar.

Penelitian ini memiliki implikasi bahwa stabilitas dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, menjadi faktor penting dalam menciptakan kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Perusahaan yang terlalu agresif dalam menggunakan utang berpotensi menghadapi ketidakstabilan kinerja di masa depan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak perusahaan dalam sektor farmasi agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode analisis yang lebih mendalam, seperti analisis regresi atau menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional dan pertumbuhan penjualan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ini.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan keuangan dan annual report perusahaan farmasi*. Retrieved from <https://www.idx.co.id>
- Fahmi, I. (2018). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gibson, C. H. (2013). *Financial reporting and analysis* (13th ed.). Mason: South-Western Cengage Learning.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Harahap, S. S. (2015). Analisis kritis atas laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). Dasar-dasar manajemen keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar akuntansi keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2014). Analisa laporan keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. (2016). Annual report 2015. Retrieved from <https://www.darya-varia.com>
- PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. (2025). Annual report 2024. Retrieved from <https://www.darya-varia.com>
- PT Pyridam Farma Tbk. (2016). Annual report 2015. Retrieved from <https://www.pyridamfarma.com>
- PT Pyridam Farma Tbk. (2025). Annual report 2024. Retrieved from <https://www.pyridamfarma.com>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2018). Fundamentals of corporate finance (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Subramanyam, K. R. (2014). Financial statement analysis (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2013). Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2013). Fundamentals of financial management (13th ed.). London: Pearson Education.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). Financial accounting (9th ed.). Hoboken: Wiley.